Pengendalian Hama dan Penyakit

Selama ini petani jarang melakukan pengendalian hama dan penyakit. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara pemantauan dengan menggunakan pestisida selektif ataupun menggunakan pestisida nabati seperti serbuk biji mimba, biji sirsak, biji srikaya dengan tingkat konsentrasi 30-60 % mampu mengendalikan serangan **Palpita unionalis** (ulat daun dan bunga).

Perangsangan Pembungaan

Paklobutrazol sebanyak 200 ppm dapat diberikan dekat perakaran setelah tanaman dipupuk dan dipangkas serta dalam kondisi sehat

DESKRIPSI MELATI RATO EBUH

*	Warna kulit batang	: hijau coklat
*	Warna daun	: hijau
*	Bentuk daun	: Oval, ujung meruncing
*	Permukaan daun	: rata
*	Susunan daun	: Dua-dua berhadapan
*	Aroma bunga	: sangat harum
*	Warna bunga	: putih bersih
*	Jumlah petal	: 8-11
*	Ujung mahkota bunga	: agak lancip
*	Bentuk kuncup bunga	: lancip
*	Warna kuncup bunga	: putih
*	Panjang kuncup bunga (cm)	: 1,8-2,2
*	Warna kelopak bunga	: hijau
*	Jumlah kelopak bunga	: 8
*	Panjang tangkai bunga (cm)	: 1,4-1,9
*	Jumlah kuntum bunga per Kelompok	: 5-11
*	Daya simpan bunga (suhu ruang)	: 2-3 hari
*	Produksi rata-rata	: 2.500 - 3.000 kg/hektar/tahun
*	Ketahanan terhadap hama ulat daun dan bunga (**Palpita unionalis**)	: agak tahan

Gambar 3. Kuncup bunga melati

Gambar 4. Keragaan kuncup bunga, bunga setengah mekar dan mekar

Penyusun : Didng R., Indriana RD dan Tini Siniati
Teknologi untuk petani
BPTP Jawa Timur kerjasama dengan PT. Petrokimia Gresik
Jl. Raya Karang Ploso Km 4, PO Box 188
Malang 65101 Telp. (0341)-494052
Fax: (0341) 471255

Gambar 5. Keragaan bunga mekar

PT PETROKIMIA GRESIK

AGRO INOVASI

Varietas Unggul Melati

Rato Ebuh

Rato Ebuh

Departemen pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur
2009

Website : http://jatim.litbang.deptan.go.id

PENDAHULUAN

Melati **Jasminum sambac** termasuk famili Oleaceae yang merupakan salah satu bunga nasional dan dicanangkan sebagai "Puspa Bangsa" sejak tahun 1990. Jawa Timur merupakan salah satu sentra produksi dan sebagai pemasok bibit melati di Indonesia. Kebutuhan bunga melati semakin meningkat khususnya sebagai bunga rangkaian atau bunga tabur pada pesta pernikahan, kelahiran, kematian dan acara resmi lainnya. Dalam kehidupan modern bunga melati dibutuhkan untuk bahan baku industri minyak wangi, kosmetika, penyedap teh, cat, tinta, pestisida, pewangi sabun, dan industri tekstil.

Melati Rato Ebuh merupakan varietas unggul yang berasal dari kabupaten Bangkalan. Saat ini areal hamparan pertanaman melati Rato Ebuh terletak di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dengan luas areal 50 ha. Tanaman melati di Bangkalan sudah diusahakan oleh masyarakat setempat lebih dari 75 tahun silam.

KEUNGGULAN

* Aroma bunga sangat harum
* Warna bunga putih bersih
* Ukuran tangkai bunga besar dan panjang sehingga mudah untuk dirangkai
* Ukuran mahkota bunga besar
* Produksi tinggi (30 ton/ha/th)
* Pertumbuhan tanaman cepat (mulai berbunga 5-6 bulan dari bibit stek)
* Pertanaman yang ada sudah dalam bentuk hamparan
* Harga bunga relatif tinggi dari pada varietas lain

Gambar 1. Pertanaman melati dalam bentuk hamparan monokultur di Burneh, Banngkalan

POTENSI PENGEMBANGAN

* Dapat dikembangkan pada dataran rendah iklim kering (0-200 m dpl)
* Petani melati di wilayah Bangkalan antusias untuk berusaha tani melati
* Permintaan selalu meningkat dan sering kali tidak terpenuhi pada saat banyak acara pesta/keagamaan
* Perbanyakan tanaman mudah dapat menggunakan stek (2-3 mata).

POTENSI EKONOMIS

Harga bunga melati tahun 2009 di Bangkalan sangat berfluktuasi antara Rp 15.000 hingga Rp 100.000,- per kg tergantung permintaan dan ketersediaan produk. Pada saat kebutuhan bunga tabur dan bunga rangkaian semakin meningkat dengan adanya pesta pernikahan maupun upacara keagamaan, harga bunga akan meningkat. Sedangkan saat permintaan menurun, harga akan turun drastis.

Peluang yang dapat ditawarkan untuk menangani permasalahan saat harga turun yaitu mengolah bunga melati menjadi bahan industri. Hal ini dapat dilakukan bilamana telah jelas pasar yang akan menerima hasil produk olahan tersebut. Selain itu pengaturan pola pembungaan dengan mengatur pemupukan, pengairan, penggunaan zat pengatur tumbuh maupun pemangkasan merupakan alternatif pengaturan waktu pembungaan.

TEKNIK BUDIDAYA

Penanaman

* Pengolahan tanah dilakukan hingga tanah menjadi gembur
* Dibuat lubang tanam dengan panjang, lebar dan kedalaman 30 x 30 x 30 cm
* Alur pada lubang tanam diisi kompos ataupun pupuk kandang yang telah matang
* Jarak tanam menggunakan ukuran 40 x 80 cm

Gambar 2. Pohon induk tunggal melati Rato Ebuh

Pemupukan

* Pupuk dasar dengan pupuk kandang 10 ton/ha atau dengan Petroganik 2-3 ton/ha
* Pupuk susulan dengan Urea 250 kg + Superphos 400-600 kg + KCl 100 kg/ha/tahun yang diberikan 3 bulan sekali

Pengairan

Pengairan dilakukan secara intensif sesuai kebutuhan tanaman dan kondisi kelembaban tanah. Pada musim kemarau dilakukan setiap hari, terutama saat tanam hingga tanaman umur 1 bulan.

Teknik Perbanyakan

* Perbanyakan melati menggunakan stek yang diambil dari pohon induk dari varietas unggul yang memang sudah diketahui kualitas bunga dan produktivitasnya yang tinggi (2500 - 3000 ton/ha/th)
* Perbanyakan menggunakan stek (2-3 mata)
* Ukuran stek dengan panjang sekitar 20-25 cm (memuat 2-3 mata), dari batang yang sudah berkayu (coklat) bukan batang yang masih muda (hijau).
* Stek disemai pada pot/polybag yang berlubang kecil bagian bawahnya dan diberi media pasir steril: tanah: pupuk organik (1: 1: 1)
* Stek ditancapkan pada media semai sepertiga dari panjang stek, dan disiram air bersih hingga medium basah 1-2 kali sehari secara kontinyu
* Stek siap untuk ditanam ke lahan setelah berdaun dan berakar banyak yaitu sekitar 4-6 bulan dari semai